

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salat merupakan ibadah fundamental yang merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan dalam Islam. Mengetahui hal tersebut membuat penulis resah karena realitanya masih banyak orang-orang yang meninggalkannya. Bahkan bukan hanya dari kalangan orang yang tidak menggeluti keilmuan agama saja, namun juga dari golongan terdidik dan terpelajar. Berawal dari inilah penulis ingin mencoba membedah kembali dan berupaya mencari alasan rasional bagi tiap manusia untuk menjalankan ibadah salat dengan khusuk.

Pengkajian salat dalam tafsir Al-Qur'an merupakan langkah penting dalam memahami dan mengeksplorasi kedalaman ibadah utama dalam Islam. Salat bukan sekadar kewajiban ibadah, melainkan juga sarana untuk mempererat ikatan spiritual antara manusia dan Tuhannya.¹ Selain dimensi spiritual, salat juga memiliki aspek sosial yang mempersatukan umat Muslim dalam praktik keagamaan ditinjau dari sisi sosialnya. Oleh karenanya salat menjadi identitas bagi setiap umat muslim di dunia dan menjadi pedoman dalam berkehidupan.

Rasulullah Saw. pernah bersabda, "*Sesungguhnya pembeda antara seorang muslim dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan salat.*" Sementara dalam hadis yang lain disebutkan bahwa salat merupakan kewajiban utama dan menjadi sebuah ikatan suci antar umat beragama, "*Ikatan perjanjian antara kami*

¹ Nur Kholis, "*Makna Al- Ṣalāh Dalam Al- Qur'an (Semantik Toshihiko Izutsu)*," Tesis, 2019, hlm. 2.

dan mereka adalah salat, maka, barangsiapa meninggalkan salat sungguh telah melakukan perbuatan kekufuran.²”

Selain sebagai identitas dan ritual utama dalam Islam, salat juga ibadah yang pertama dimintai pertanggungjawaban saat *yaumul ḥisab* esok, seperti yang disabdakan oleh Rasulullah Saw.:³

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ
وَأَنْجَحَ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ.

Hadis di atas memberi penjelasan bahwa pada hari penghakiman, amal ibadah pertama yang akan dievaluasi dari seorang manusia adalah shalatnya. Jika kualitas shalatnya baik, maka ia akan mendapatkan keberuntungan dan keselamatan. Namun, jika shalatnya buruk atau tidak sempurna, maka ia akan mengalami kerugian dan kegagalan.

Berdasar hadis di atas, salat menjadi ibadah krusial dalam agama Islam, hingga sebelum sepeninggal Rasulullah Saw. beliau berwasiat untuk tidak meninggalkan salat.

Salat juga satu-satunya ibadah wajib yang langsung diwahyukan oleh Allah Swt. kepada hambanya melalui Rasulullah Saw. Melalui fenomena *iṣro' mi'rāj*

² Irwan Hilmawan, “*Salat Dalam Al-Qur’an (Genealogi Syari’at Salat Dalam Islam Perspektif Tafsir Tematik Pra Dam Pasca Quranik)*,” Skripsi, 2022, hlm. 15.

³ Muslim bin al-Hajjāj, *Ṣaḥiḥ Muslim* (Beirut: Dār al-Āfaq al-Jadidah, t.th), Juz 1, hlm. 61. Hadis No. 256, al-Baiḥāqī, *Sunan al-Baiḥāqī al-Kubra* (Mekkah: Maktabah Dār al-Baz, 1414 H), Juz 3, hlm. 365. Hadis No. 6287.

tergambar bagaimana begitu tendensialnya ibadah ini. Salat juga menjadi bukti kerinduan Tuhan atas hambanya.⁴

الصَّلَاةَ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ

Hadis di atas memberi pedoman bagi kita untuk melaksanakan kewajiban salat dengan penuh perhatian dan konsisten, serta penuhi dan hormati hak-hak orang-orang yang berada di bawah tanggung jawab atau pengawasan kita.

Berikutnya, dalam upaya memperdalam pemahaman terhadap salat, tafsir Al-Qur'an memegang peranan krusial. Tafsir membantu untuk mengurai dan mengungkap makna-makna yang tersembunyi di dalam ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk yang berkaitan dengan salat. Para penafsir dan ulama melalui karya tafsirnya berusaha menggali hikmah, aturan, dan nilai-nilai yang terdapat dalam perintah salat⁵.

Penelitian mengenai salat dalam tafsir merupakan langkah penting untuk mengeksplorasi pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik ibadah ini. Melalui analisis tafsir yang beragam, diharapkan dapat diungkap pemahaman yang lebih kaya tentang arti, hikmah, dan nilai-nilai yang terkandung dalam salat menurut pandangan pelbagai penafsir dan ulama Al-Qur'an.

Skripsi ini bertujuan untuk menjelajahi pemahaman dan interpretasi tentang salat dalam konteks tafsir Al-Qur'an terkhusus Tafsir *Al-Ibriz* karya K. H.

⁴ Dari Skripsi Irwan Hilmawan, "Salat Dalam Al-Qur'an" Al-Shaukani, *Nail al-Aytār*, (Mesir: Dār al-Ḥadīth, 1413 H), juz 6, hlm. 43.

⁵ Anggi Wahyu Ari, "Muslim Menurut Quraish Shihab," *Jurnal Ulunnuha* 5, no. 2 (2016): 41–52, Ibid, hlm. 43.

Mustofa Bisri. Berihwal dari relevansi yang diamati terkait salat dalam Tafsir *Al-Ibriz* inilah, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai konsep. Selain itu, skripsi ini berupaya memberikan wawasan baru yang dapat memperkaya studi keislaman terutama dalam bidang tafsir Al-Qur'an.

Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pandangan Islam terhadap salat, serta pemahaman K. H. Bisri Mustofa dalam kitab tafsirnya, Tafsir *Al-Ibriz*. Tafsir tersebut merupakan karya K. H. Bisri Musthofa yang menggunakan bahasa Jawa dengan aksara Arab pegon dan merupakan salah satu tafsir yang terkenal di kalangan pesantren,⁶ yang masih relevan hingga saat ini.

Adab atau norma-norma dalam percakapan tentang salat adalah aspek yang sangat penting untuk diperhatikan karena hal ini erat kaitannya dengan cara seseorang yang akan beribadah kepada Tuhan⁷. Salat, dalam konteks bahasa, mengacu pada doa sebagai permohonan kepada-Nya, sedangkan dalam konteks istilah, salat adalah bentuk ibadah yang mengekspresikan hubungan pribadi seorang hamba dengan penciptanya, melalui kepatuhan, pengabdian, dan kerendahan hati. Selain itu, salat juga mencerminkan tingkat ketaatan seseorang terhadap Tuhan karena melalui salat, kualitas komunikasi antara seorang Muslim dengan Tuhan dapat dirasakan secara langsung. Selain itu, salat juga memberikan pelajaran dan nilai-nilai kepada pelakunya, membantu mereka menjadi individu

⁶ Izzul Fahmi, "Lokalitas Kitab Tafsir Al-Ibriz Karya K. H. Bisri Mustofa," *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 5, no. 1 (2019), hlm. 96–119,

⁷ Anggi Wahyu Ari, *Urgensi Salat dalam Membentuk Karakter Muslim Menurut Quraish Shihab*, Jurnal Ulunnuha, Vol. 6 No. 2, 2016, hlm. 41

yang jujur, disiplin, sehat, sabar, dan memperkuat hubungan antara sesama umat beragama secara harmonis.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai makna dan nilai-nilai salat dalam konteks Tafsir *Al-Ibriz*, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan wacana keagamaan, keislaman, serta nilai-nilai lokalitas.

B. Rumusan Masalah

Dari konteks latar belakang yang disajikan di atas, rumusan masalah yang dapat dihasilkan adalah;

1. Bagaimana pengklasifikasian *makiyyah-madaniyyah* terhadap ayat-ayat salat?
2. Bagaimana salat dalam pandangan K. H. Bisri Mustofa?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Berdasar rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan yang peneliti ingin kemukakan adalah untuk mengejawantahkan;

1. Salat dalam Tafsir *Al-Ibriz* karya K.H. Bisri Mustofa,
2. Urgensi salat bagi masyarakat awam maupun terpelajar.

Manfaat penelitian ini:

1. Sebagai imbuhan wacana dalam menambah wawasan dalam upaya mengembangkan keilmuan tafsir terkait dengan peribadatan salat dalam Al-Qur'an, terkhusus dalam tafsir *Al-Ibriz*.
2. Selain alasan diatas penulis juga berupaya untuk memberikan motivasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkelanjutan, terutama dalam upaya membumikan Al-Qur'an melalui kajian tafsir nusantara.

Secara praktis

1. Memberikan solusi lain terhadap persoalan yang menjadi fenomena akademik terkait ibadah salat dengan pendekatan lokalitas nusantara, dianalisis menggunakan pandangan Bisri Mustofa lewat karya tafsirnya.
2. Mengimbuhkan informasi lokalitas ke dunia akademik terkait persoalan salat dalam Al-Qur'an

D. Tinjauan Pustaka

Kajian terkait Al-Qur'an sangatlah menjamur bukan hanya di kalangan akademisi, tetapi populer dan menyebar di masyarakat nusantara. Skripsi yang mengkaji terkait salat pun tidak bisa dikatakan sedikit jumlahnya, bahkan di kalangan akademisi global. Adapun penelitian yang mengambil salat sebagai topik kajiannya sejauh penelusuran penulis antara lain;

1. Skripsi yang ditulis oleh Rahmad Azmi, Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2017 yang berjudul "*Hubungan Sabar dan Salat dalam*

Al-Qur'an (Kajian Surah al-Baqarah ayat 45 dan 153)" yang membahas terkait keterikatan antara sabar dan salat dalam dua ayat dari surah al-Baqarah.

2. Skripsi karya Siti Komariah yang dibuat untuk memenuhi tugas akademik di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ini berjudul "*Dimensi Esoteris Salat dalam Al-Qur'an (Kajian Ayat-Ayat Muṣhallīn)*" ini membahas bagaimana makna *ihwal* salat dalam ayat-ayat *mushallīn* yang terdapat di Tafsir *Rūh al-Ma'ani* yang bercorak *isyari*.
3. Skripsi berjudul "*Fungsi Salat dalam Al-Qur'ān (Kajian Taḥlīlī Terhadap QS. Al-Ankabūt/29:45)*" yang ditulis oleh Ummu Amriani demi memenuhi syarat meraih gelar di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politi, UIN Alauddin Makassar di tahun 2016. Penelitian ini membahas terkait bagaimana hakikat salat dalam perspektif QS. Al-Ankabut/29:45 serta urgensinya.
4. Karya skripsi yang ditulis oleh Irwan Hilmawan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut PTIQ Jakarta ini berjudul "*Salat dalam Al-Qur'an (Genealogi Syariat Salat dalam Islam Perspektif Tafsir Tematik Pra dan Pasca Qur'anik)*." Tulisan ini berfokus untuk memahami esensi makna syariat salat dalam islam dengan mengumpulkan ayat-ayat setema.

5. Skripsi berjudul “*Salat dalam Al-Qur’an Menurut Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab*” merupakan tulisan yang dibuat oleh Sekar Istiqamah, mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018. Tulisan ini membahas tentang bagaimana ayat-ayat salat dipahami oleh Hamka dan M. Quraish Shihab, yaitu dua mufasir nusantara.
6. Ahmad Yasin dengan judul Skripsi “*Salat Berjamaah dalam Al-Qur’an (Studi Kasus Mahasiswa Asrama Putera IAIN Palopo)*,” membahas kajian living terkait bagaimana pemahaman mahasiswa asrama putra di IAIN Palopo memahami, menerapkan dan peranan ayat-ayat salat berjamaah dalam Al-Qur’an.
7. Tesis garapan Nur Kholis sebagai syarat pengajuan gelar magister di Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang tahun 2019, berjudul “*Makna Al-Ṣalāh dalam Al-Qur’an (Semantik Toshihiko Izutsu)*.” Membahas bagaimana pemahaman orientalis jepang bernama Toshihiko Izutsu terkait pemaknaan ayat-ayat dalam Al-Qur’an, terutama mengenai ayat-ayat *Al-Ṣalāh*.
8. Jurnal karangan Tamhid Amri yang berjudul “*Waktu Salat Perspektif Syar’i*,” terbit dalam Jurnal *Asy-Syari’ah* Vol. 16, No. 3, tahun 2014, UIN Sunan Gunung Jati, membahas tentang memahami penentuan waktu salat

dilihat dari fenomena alam yang hadir sesuai syariat dan historis yang terdapat dalam hadis.

9. Jurnal berjudul "*Khusyuk dalam Solat: Analisis Perbandingan Makna Khusyuk Diantara Tafsir Al-Jalalayn dan Tafsir Melayu Nusantara*" yang ditulis oleh Mabruki Mohammad Sai. Membahas tentang komparasi makna khusyuk dalam salat antara Tafsir Al-Jalalayn dan Tafsir Melayu Nusantara.
10. Jurnal yang ditulis oleh Suhaimi Abu Hassan, Mohd Azam Yahya, Ahmad Faqih Ibrahim berjudul "*Kesan Pelaksanaan Solat Terhadap Akhlak Mukallaf Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadith.*" Terbit dalam Jurnal *'Ulwan*: Jilid 4, tahun 2019. Penelitian ini berfokus dalam melihat resepsi para muallaf dalam menjalankan ibadah salat sesuai dengan ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan hadis, kajian ini lebih dekat dengan kajian *living qur'an*.
11. Jurnal karya Maulidatur Rofiqoh dalam JALSAH: The Journal of Al-Qur'an and as-Sunah Studies, Faculty of Ushuludin IQQ An-Nur Yogyakarta Vol. 1 No. 1 2022, berjudul "*Salat Sahun dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Al-Qurthubi dan Sayyid Qutb atas Surat Al-Ma'un ayat 4-5.*" Penelitian ini fokus dalam membahas makna salat *Sahun* (lalai) dalam pemahaman dua penafsir, yakni Al-Qurthubi dan Sayyid Qutb terkhusus yang terdapat dalam QS. *Al-Ma'un* ayat 4-5.

12. Jurnal berjudul “*Kaedah Menangani Stres dengan Solat,*” yang diterbitkan oleh *Journal of Islamic and Arabic Education* 3(2), 2011 1-10 ini ditulis oleh Nor Azah Abdul Aziz. Jurnal ini secara spesifik membahas tentang manfaat dalam salat untuk menangani stres.
13. Jurnal karya Ibnu Hajar Ansori, Nailul Hubbah Harisah, Mohammad Fathan Asyrofi dan Ahmad Khoirul Rooziqin ini berjudul “*Psikologi Salat (Kajian Tematik Ayat-Ayat Salat dengan Pendekatan Psikologi Perspektif Muhammad Bahnasi).*” Tulisan ini diterbitkan di *Jurnal Spiritualita: Volume 3, Nomor 1 Juni 2019*, berisi kajian tematik tentang ayat-ayat salat dalam Al-Qur’an menggunakan pendekatan psikologi.

Menurut pembacaan yang dilakukan oleh penulis, dari keseluruhan penelitian yang telah ditemukan diatas telah membahas topik salat dalam Al-Qur’an beserta derivasinya. Namun kesemuanya belum ada yang secara spesifik meneliti bagaimana pandangan K. H. Bisri Mustofa dalam karya Tafsir *Al-Ibriz*-nya untuk memahami ayat-ayat tentang salat.

E. Metode Penelitian

1. Metode dan jenis penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif.⁸ Studi ini tergolong dalam kategori penelitian kepustakaan, di mana informasi dihimpun dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Sumber data utama berasal dari buku-buku yang relevan dengan judul penelitian.

⁸ Abdul Mustaqim, "*Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*," (Yogyakarta: Idea Press, 2019), Hlm. 23-24

2. Sumber data

a. Primer

Data primer merupakan sumber data asli yang diperoleh secara langsung. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana K. H. Bisri Mustofa mengejawantahkan pandangannya terhadap ayat-ayat salat yang ada dalam tafsirnya, sehingga dalam upaya tersebut sumber primernya adalah *Al-Qur'an Al-Karim* dan Kitab Tafsir *Al-Ibriz* karya K.H. Bisri Mustofa.

b. Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari literatur lain sebagai pendukung dalam memahami topik yang dibahas oleh penulis. Sumbernya berasal dari literatur lain yang berupa buku-buku, hasil penelitian yang berkaitan dan artikel yang terkait tentang salat juga tafsir *Al-Ibriz* maupun biografi-biografi K. H. Bisri Mustofa, sebagai upaya untuk melengkapi dan memperkaya sumber data primer.

3. Teknik analisa data

Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan tematik tokoh.⁹ Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan ayat-ayat yang sesuai dan relevan dengan topik yang dipilih penulis, untuk kemudian menganalisis seluruh ayat-ayat yang secara esensi berkaitan tentang tema yang diangkat, lalu selanjutnya dicari padanan makna juga derivasi yang paling sesuai untuk dianalisis secara mendalam.

⁹ Mustaqim, hlm. 11

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan penulis bermaksud untuk memudahkan pembahasan sehingga penyusunannya terbagi menjadi tiga bab, yang meliputi:

Dimulai dari bab *pertama*, terdapat beberapa topik yang dibahas, termasuk Latar Belakang Masalah yang dianalisis oleh penulis, Rumusan Masalah yang mencakup identifikasi masalah, batasan masalah, dan perumusan masalah itu sendiri, diikuti dengan Tujuan dan Manfaat Penelitian. Selanjutnya, terdapat Tinjauan Pustaka yang mencakup penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diteliti oleh penulis, Metodologi Penelitian yang mencakup metode, teknik, sumber data baik primer maupun sekunder, dan teknik analisis data. Terakhir, ada penjelasan mengenai sistematika pembahasan.

Bab *kedua* dalam tulisan ini berisi Pembahasan, di dalamnya mengedepankan proses penelusuran dan analisis yang dilakukan secara mendalam oleh penulis. Diawali dengan paparan beberapa temuan atas pemaknaan kata salat secara bahasa dan istilah juga tidak lupa menelisik ulang unsur historis atas dimensi dan kondisi seperti apa ayat-ayat salat turun. Dilanjutkan dengan mengumpulkan topik terkait salat yang termaktub dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara umum.

Ayat-ayat yang telah ditemukan kemudian dianalisis pemaknaan dari masing-masing ayat yang telah terkumpul untuk kemudian diambil pemaknaan yang sesuai seperti yang dimaksudkan oleh K. H. Bisri Mustofa dalam tafsirnya. Tentu selanjutnya akan dikupas tuntas terkait biografi dan pandangan K. H. Bisri Mustofa melalui karya tafsirnya, yakni Tafsir *Al-Ibriz*.

Bab *ketiga* yang merupakan penutup akan berisi kesimpulan atas temuan yang telah ditemukan oleh penulis, untuk kemudian secara terbuka dan penuh rasa hormat memberikan saran. *Wallāhu a'lam bişşawab.*